

ANALISIS HUBUNGAN KARATERISTIK (USIA, PENDIDIKAN, PEKERJAAN) DENGAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN PEREMPUAN TENTANG PROGRAM KB DI KUA BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Wasyara Archeriela Christy^{1*}, Kusuma Estu Werdani²

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: christywasyara@gmail.com

Disubmit: 13 Mei 2026 Diterima: 22 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.26013>

ABSTRACT

The high rate of unmet need for family planning (FP) and the public's still limited understanding of reproductive health indicate that knowledge about family planning programs remains an issue that requires attention, particularly among prospective brides as a group preparing for married life. Knowledge regarding family planning programs is believed to be influenced by individual characteristics such as age, education, and occupation; however, research on the premarital phase remains limited. This study aims to analyze the relationship between age, education level, and occupation with prospective brides' knowledge of family planning programs at the KUA in Banjarsari District, Surakarta City. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional design. The research was conducted from April to May 2025 with a sample size of 102 prospective brides selected using total sampling. Data collection was conducted using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and the data were analyzed using the chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that the majority of respondents were in the non-risk age group of 20-35 years (91.2%), had a high level of education (93.1%), and were employed (94.1%), with the majority's knowledge of the family planning program falling into the "good" category (58.8%). Statistical test results showed no significant association between age and knowledge of family planning programs ($p = 0.104$), educational level and knowledge of family planning programs ($p = 0.374$), or occupation and knowledge of family planning programs ($p = 0.191$). This study concludes that the characteristics of age, education, and occupation are not significantly associated with the level of knowledge of prospective brides regarding the family planning program at the Office of Religious Affairs (KUA) in Banjarsari District, Surakarta City. Further research is recommended to use a longitudinal design and to include additional variables such as access to information and premarital education.

Keywords: Family Planning, Knowledge, Prospective Brides.

ABSTRAK

Tingginya angka *unmet need* Keluarga Berencana (KB) dan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa

pengetahuan tentang program KB masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama pada calon pengantin sebagai kelompok yang sedang mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Pengetahuan mengenai program KB diduga dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, namun penelitian pada fase pranikah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan pengetahuan calon pengantin perempuan tentang program KB di KUA Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 102 calon pengantin perempuan yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia tidak berisiko 20-35 tahun (91,2%), berpendidikan tinggi (93,1%), dan bekerja (94,1%), dengan tingkat pengetahuan program KB mayoritas dalam kategori baik (58,8%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan program KB ($p = 0,104$), tingkat pendidikan dengan pengetahuan program KB ($p = 0,374$), serta pekerjaan dengan pengetahuan program KB ($p = 0,191$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai program KB di KUA Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta menambahkan variabel lain seperti akses informasi dan edukasi pranikah.

Kata Kunci: Keluarga Berencana (KB), Pengetahuan, Calon Pengantin.

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan kota Surakarta tahun 2023 menyatakan angka kematian ibu ditahun 2023 mencapai 30,72 per 100.000 kelahiran hidup dengan total tiga kasus kematian ibu. Dua kejadian tercatat di wilayah Puskesmas Sangkrah, sedangkan satu kejadian lainnya berada di wilayah Puskesmas Sibela. Untuk menekan jumlah kasus yang terjadi perlunya upaya promotif dan preventif di awal pernikahan bahkan sejak proses konseling bagi calon pengantin. Masa pranikah merupakan periode strategis dalam penanaman pembangunan keluarga yang berkualitas, termasuk dalam pemberian informasi dan edukasi tentang program Keluarga Berencana (KB).

Program Keluarga Berencana merupakan langkah pemerintah untuk merencanakan keseimbangan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Amanda et al., 2024). Program ini bertujuan untuk mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak, meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan konseling, pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana. Berdasarkan Peraturan BKKBN no 4 tahun 2025 menyebutkan adanya kesenjangan realisasi program peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan indikator kebutuhan ber- KB yang tidak

terpenuhi (Unmeet Need KB) di angka 11.10%. Sedangkan target dalam dokumen RPJMN Tahun 2020-2024 di angka 7,40 % dengan status capaian kurang. Pencapaian penggunaan kotrasepsi modern menunjukkan hasil yang serupa dengan angka 61,7% yang masih dibawah target yaitu 63,4 %. Data tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam pemahaman, penerimaan, serta pemanfaatan layanan KB di masyarakat.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka unmet need adalah rendahnya tingkat pengetahuan mengenai konsep dan manfaat KB. Pengetahuan mengenai program Keluarga Berencana (KB) merupakan komponen krusial dalam upaya menciptakan keluarga yang sehat dan terencana. Pemahaman yang mendalam tentang tujuan KB, teknik kontrasepsi, serta perencanaan jumlah dan jarak kelahiran dapat mendukung individu untuk membuat keputusan yang bijaksana terkait reproduksi (Belinda & Cahyaningrum, 2025). Di samping itu, pengetahuan tentang KB juga berfungsi untuk mengurangi risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan serta menekan angka kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi (Sumarsih, 2023). Tingkat pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan yang berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Penelitian Khalil et al. (2018) di Saudi Arabia menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan memiliki hubungan yang relevan secara statistik dengan kejadian unmet need kontrasepsi. Penelitian serupa juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan dan paritas PUS terhadap penggunaan MKJP dan

tidak adanya hubungan pada variabel pekerjaan (Aningsih & Irawan, 2019). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Aswan & Harahap (2020) menyebutkan tidak adanya hubungan umur dan pekerjaan dengan pengetahuan perempuan menikah tentang keluarga berencana, sedangkan adanya hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan. Sementara itu, penelitian oleh Aprilia et al. (2023) menyebutkan penyuluhan KB dengan media e-booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap catin secara signifikan.

Berdasarkan literatur terdahulu masih minimnya kajian ilmiah yang membahas hubungan karakteristik demografis dengan pengetahuan KB secara statistik. Sebagian besar studi lebih berfokus pada pasangan usia subur setelah menikah. Sehingga fase pranikah belum banyak dijadikan sasaran penelitian. Peneliti berasumsi, pendalaman pengetahuan pada fase pranikah adalah langkah yang tepat untuk mendorong perilaku kesehatan yang baik. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Pendalaman pengetahuan KB menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan program KB. Calon pengantin (catin) yang bersiap untuk memulai kehidupan berkeluarga menjadi target utama dalam penyampaian edukasi kesehatan reproduksi melalui program bimbingan perkawinan (suscatin). Dalam kegiatan ini, catin mendapatkan informasi dasar terkait perencanaan kehamilan, penggunaan alat kontrasepsi, serta kesiapan dalam aspek kesehatan reproduksi. Edukasi yang diberikan pada tahap pra-nikah diharapkan dapat membangun pola pikir dan sikap yang lebih matang dalam menjalani kehidupan (Rohmatika et

al., 2021). Namun, efektivitas penyampaian informasi dalam program suscatin tetap dipengaruhi oleh latar belakang individu, sehingga pemahaman di antara catin bisa bervariasi.

Dengan mempertimbangkan urgensi peningkatan pengetahuan tentang perencanaan keluarga sejak sebelum menikah serta minimnya bukti empiris terkait pengaruh karakteristik demografis pada calon pengantin perempuan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai program Keluarga Berencana (KB) di KUA Banjarsari Kota Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai program Keluarga Berencana (KB) di KUA Banjarsari Kota Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi edukasi di lingkungan KUA.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan mengenai program Keluarga Berencana (KB) merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan program KB mencakup pemahaman mengenai tujuan program KB, metode kontrasepsi, manfaat KB, dan aspek penggunaan kontrasepsi (Fatchiya et al., 2021). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran individu dalam merencanakan keluarga sehat dan bertanggung

jawab. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik individu seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam membentuk pengetahuan calon pengantin mengenai program Keluarga Berencana (KB). Program KB berperan penting dalam pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu (Rahayu et al., 2023). Dalam hal ini, pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan kontrasepsi dan perencanaan kehamilan. Individu dengan pengetahuan baik cenderung lebih mampu mencegah kehamilan risiko tinggi dibandingkan individu berpengetahuan kurang (Rangkuti & Harahap, 2020). Usia yang relatif aman untuk terjadi kehamilan adalah usia antara 20 - 35 tahun, sedangkan kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi seperti komplikasi kehamilan, persalinan prematur, dan morbiditas maternal yang meningkat akibat keterbatasan kesiapan biologis dan sosial (Susiloningtyas et al., 2023). Secara teoritis calon pengantin yang berada pada usia berisiko seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai program KB sebagai upaya preventif dalam mengurangi risiko kehamilan, meskipun pada kenyataannya masih ditemukan kelompok usia berisiko dengan tingkat pengetahuan rendah yang berpotensi meningkatkan kejadian kehamilan tidak diinginkan (Wardani et al., 2024).

Selain faktor usia, tingkat pendidikan juga merupakan determinan penting dalam membentuk pengetahuan. Pendidikan berperan dalam

membentuk literasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang program KB. Pendidikan formal memberikan keterampilan membaca, menganalisis, dan memahami informasi kesehatan kompleks. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik (Sardi & Werdani, 2025). Penelitian Birabwa et al. (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pilihan penggunaan alat kontrasepsi dan program KB dapat meningkat seiring dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang.

Di sisi lain, status pekerjaan turut mempengaruhi individu dalam mengakses dan pemanfaatan informasi kesehatan reproduksi, termasuk program KB. Individu yang bekerja cenderung memiliki pemasukan dan jejaring sosial yang lebih luas, sehingga berpotensi mendapatkan informasi kesehatan dari berbagai sumber seperti jejaring kerja, media sosial, maupun fasilitas kesehatan (Kassim & Ndumbo, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengetahui dan menganalisis hubungan karakteristik dengan pengetahuan calon pengantin perempuan tentang program Keluarga Berencana (KB). Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjarsari kota Surakarta pada bulan April - Mei 2025 dengan sampel perempuan berusia 17-54 tahun yang terdaftar sebagai calon pengantin di KUA Banjarsari. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin perempuan di Kecamatan Banjarsari, dan jumlah sampel ditentukan dengan Rumus Lemeshow tingkat kepercayaan 95%, margin kesalahan 5% dan

menghasilkan sampel minimal sebanyak 44 responden. Dalam pelaksanaannya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total seluruh calon pengantin perempuan yang mendaftar di KUA Banjarsari selama periode bulan April-Mei 2025 yang telah memenuhi syarat, berjumlah 102 responden. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi KUA Banjarsari secara langsung.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah karakteristik individu yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Sedangkan variable dependen adalah pengetahuan program Keluarga Berencana. Karakteristik responden dikategorikan sebagai berikut: Usia (beresiko: <20 dan >35 tahun, tidak beresiko: 20-35 tahun), tingkat pendidikan (rendah: SD-SMP, tinggi: $\geq$ SMA/Sederajat), dan status pekerjaan (bekerja, tidak bekerja). Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan skala kategorik. Kuesioner disusun berdasarkan materi yang bersumber dari buku Sultan Nikah Cappingan Kota Surakarta. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment (nilai sig <0,05) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, kuesioner terdiri atas 16 pertanyaan. Pengetahuan program KB diukur dengan skor total jawaban benar responden berkisar 0 hingga 16 yang kemudian dikategorikan menjadi "kurang" dan "baik" berdasarkan nilai median distribusi skor seluruh responden. Responden yang memiliki skor total dibawah median dikategorikan pengetahuan kurang, sedangkan responden yang memiliki skor sama dengan median atau diatas median dikategorikan pengetahuan baik. Analisis data menggunakan analisis univariat dan

analisis bivariat dengan uji *chi-square* ($P\text{-Value} < 0,05$).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dari Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Tk. II 04.05.01 dr. Soedjono dengan nomor 1028/EC/II/2025 yang diterbitkan pada 18 Februari 2025.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menyajikan temuan yang diperoleh dari sampel

102 calon pengantin di Kota Surakarta. Hasil analisis unvariat meliputi distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, distribusi tingkat pengetahuan program KB yang telah dikategorikan, serta presentase jawaban benar pada setiap item pertanyaan. Disajikan pula analisis hasil bivariat untuk mengetahui antara karakteristik dengan pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai program KB.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik (Usia, Pendidikan, Pekerjaan) dan Pengetahuan Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	%
Usia	Beresiko (<20 & >35 tahun)	9	8,8
	Tidak beresiko (20 - 35 tahun)	93	91,2
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	7	6,9
	Tinggi (Jika $\geq$ tamat SMA)	95	93,1
Pekerjaan	Tidak bekerja	6	5,9
	Bekerja	96	94,1
Pengetahuan	Kurang (median<10)	42	41,2
	Baik (median $\geq$ 10)	60	58,8

Tabel 1 menyatakan bahwa dari 102 calon pengantin perempuan di KUA Kecamatan Banjarsari usia beresiko yaitu <20 dan >35 tahun sebanyak 9 (8,8%) responden, usia tidak beresiko yaitu 20 hingga 35 tahun sebanyak 93 (91,2%) responden, serta didominasi oleh kelompok usia dewasa muda dengan rentang 25-29 tahun (46,1%) dan 20-24 tahun (34,3%). Sebanyak 7 (6,9%) responden dengan pendidikan

rendah (SD-SMP) dan sebanyak 95 (93,1%) responden dengan pendidikan tinggi (jika $\geq$ tamat SMA). Sebanyak 6 (5,9%) responden tidak bekerja, sedangkan 96 (94,1%) responden bekerja. Sebanyak 44 (43,1%) responden dengan pengetahuan program KB kurang, dan sebanyak 58 (56,9%) responden dengan pengetahuan program KB Baik.

Tabel 2. Presentase Frekuensi Pertanyaan dengan Jawaban Benar

Pertanyaan	Presentase (%)
Usia ideal perempuan untuk menikah	86
Definisi alat kontrasepsi IUD	73
Definisi alat kontrasepsi Implan (susuk KB)	69
Definisi vasektomi	65

Alat kontrasepsi yang tidak untuk dianjurkan penderita DM	64
Efek samping suntik KB	57
Definisi tubektomi	52
Jenis kontrasepsi yang tidak dianjurkan bagi Perempuan berusia <21 tahun	49
Alat kontrasepsi yang tidak berpengaruh terhadap hormon Perempuan	79
Jenis kontrasepsi yang dianjurkan bagi Perempuan berusia >35 tahun	73
Manfaat KB	60
Jenis kontrasepsi pria	60
Risiko alat kontrasepsi yang mengandung hormon progestin jika digunakan oleh Perempuan yang memiliki darah tinggi/stroke	64
Definisi infertilitas	45
Definisi infertilitas sekunder	32
Definisi masa subur perempuan	89

Tabel 2 menunjukkan item pertanyaan dan tingkat pengetahuan responden mengenai program Keluarga Berencana (KB). Pertanyaan dengan tingkat jawaban tertinggi yaitu definisi masa subur pada perempuan dengan jawaban benar oleh 91 responden (89%). Selanjutnya, pertanyaan mengenai usia ideal perempuan untuk menikah dijawab benar oleh 88 responden (86%), dan pertanyaan mengenai alat kontrasepsi yang tidak berpengaruh

pada hormon perempuan dijawab benar oleh 81 responden (79%). Sementara itu, pertanyaan dengan jawaban terendah yaitu definisi infertilitas sekunder dijawab benar oleh 33 responden (32%) dan pertanyaan definisi infertilitas dijawab benar oleh 46 responden (45%). Selain itu, pertanyaan mengenai jenis kontrasepsi yang tidak dianjurkan bagi Perempuan berusia <21 tahun dijawab benar oleh 50 responden (49%).

Tabel 3. Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Program Keluarga Berencana

Karakteristik	Kategori	Pengetahuan						P-value
		Baik		Kurang		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Usia	Beresiko	3	33,3	6	66,7	9	100	0,104
	Tidak Beresiko	57	61,3	36	38,7	93	100	
Pendidikan	Rendah	3	42,9	4	57,1	7	100	0,374
	Tinggi	57	60	38	40	95	100	
Pekerjaan	Tidak bekerja	2	33,3	4	66,7	6	100	0,191
	Bekerja	58	60,4	38	39,6	96	100	

Berdasarkan uji analisis *chi-square* bahwa variabel usia tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai program KB, ditunjukkan oleh nilai *P-Value* 0,104 (>0,05).

Selain itu, variabel pendidikan juga tidak berhubungan dengan pengetahuan program KB, dengan *P-Value* 0,374 (> 0,05). Serta hal yang sama terjadi pada variabel

pekerjaan tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai

program KB dengan *P-Value* 0,191 ($>0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pengetahuan Program Keluarga Berencana (KB)

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan program KB pada calon pengantin perempuan di Kecamatan Banjarsari. Responden dengan usia beresiko yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (33,3%) dan responden dengan usia tidak beresiko yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 (61,3%) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan pengetahuan baik dimiliki oleh catin pada usia tidak beresiko (20-35 tahun). Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan penerimaan materi KIE ($p = 0,817$), mengindikasikan bahwa usia tidak memiliki hubungan pada kemampuan seseorang dalam menerima informasi mengenai program KB. Pernyataan tersebut berkesinambungan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan calon pengantin (Yanti et al., 2022).

Secara teoritis, kelompok usia beresiko seharusnya memiliki tingkat pengetahuan mengenai program KB lebih tinggi sebagai upaya preventif. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan kondisi yang tidak sejalan, masih sedikitnya catin usia beresiko yang memiliki pengetahuan baik. Tidak ditemukannya hubungan antara usia dan pengetahuan program KB dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh homogenitas distribusi usia responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia tidak beresiko (20 - 35 tahun), sehingga variasi data menjadi terbatas dan hubungan

statistik sulit terdeteksi. Selain itu, faktor usia tidak selalu menjadi determinan utama dalam pengetahuan KB karena pengaruhnya dapat berubah setelah dikontrol dengan variabel lain seperti akses informasi dan paparan media (Harzif et al., 2022).

Usia bukan merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman calon pengantin mengenai program KB, tingkat pengetahuan dalam kelompok tersebut masih beragam dan tidak hanya dipengaruhi oleh usia. Selaras dengan penelitian Mayangsari et al. (2022), yang menunjukkan bahwa faktor dalam program KB bersifat kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh satu variabel, tetapi juga oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, budaya, dan karakteristik individu lainnya. Di samping itu, usia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan partisipasi ataupun pemahaman tentang program KB (Nuryuliana & Rini, 2026). Pengetahuan, budaya, dan karakteristik individu lainnya. Di samping itu, usia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan partisipasi ataupun pemahaman tentang program KB (Nuryuliana & Rini, 2026).

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Program Keluarga Berencana (KB)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan program KB pada calon pengantin di Kecamatan Banjarsari, ditunjukkan bahwa catin dengan pendidikan rendah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak

3 orang (42,9%) dan catin dengan pendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 57 orang (60%). Hasil ini menunjukkan bahwa catin dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh peneliti lain dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan keluarga berencana, baik pada pendidikan ibu ($p = 0,489$) maupun pendidikan ayah ($p = 0,409$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan KB (Setiawan et al., 2025).

Secara teori pengetahuan terbentuk secara aktif melalui pengalaman belajar yang didukung oleh pendidikan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang, maka semakin berkembang pula kemampuan kognitif dan pengetahuan (Situmorang, 2025). Namun, tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan program KB dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh distribusi pendidikan responden yang tidak merata, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sehingga variasi antar kelompok menjadi terbatas dan tidak cukup kuat untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan. Selain itu, meskipun pendidikan sering dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan, pengaruh tersebut dapat melemah ketika individu memiliki akses informasi yang luas (Kassim & Ndumbaro, 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang relevan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Purnami et al., 2023), sehingga mengindikasikan bahwa

tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pengetahuan terkait program KB.

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Program Keluarga Berencana (KB)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pengetahuan program KB, ditunjukkan bahwa catin tidak bekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan catin bekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (60,4%). Menunjukkan bahwa catin yang bekerja cenderung memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan catin yang tidak bekerja. Temuan ini diperkuat oleh peneliti lain yang memaparkan bahwa pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ($p = 0,507$) (Yantika & Werdani, 2026). Selaras dengan penelitian Mayangsari et al., 2022 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan nilai p sebesar 0,263 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keluarga berencana. Dengan demikian, pekerjaan juga cenderung bukan menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pengetahuan KB, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses informasi dan edukasi.

Secara teori, seseorang yang bekerja biasanya memiliki kebutuhan informasi yang lebih tinggi untuk mendukung aktivitasnya, mendorong mereka untuk mencari dan mengakses informasi secara lebih luas. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang diperoleh, maka

semakin meningkat pengetahuan individu (Tinangon et al., 2025). Namun, tidak ditemukannya hubungan antara status pekerjaan dan pengetahuan program KB dapat disebabkan oleh distribusi responden yang tidak seimbang, sebagian besar responden bekerja sehingga perbandingan antar kelompok menjadi kurang optimal secara statistik. Status pekerjaan tidak secara langsung menentukan tingkat pengetahuan seseorang karena akses informasi kesehatan dapat diperoleh melalui berbagai sumber tanpa bergantung pada pekerjaan (Kassim & Ndumbaro, 2022).

Analisis Hasil Pertanyaan Pengetahuan Program KB

Hasil analisis item pertanyaan menunjukkan adanya variasi jawaban benar pada setiap pertanyaan. Persentase jawaban benar tertinggi yaitu 89% dan terendah 32%, dengan sebagian calon pengantin memiliki tingkat pengetahuan relatif baik pada pertanyaan program KB dasar meliputi masa subur pada perempuan, usia ideal perempuan untuk menikah, dan alat kontrasepsi yang tidak berpengaruh pada hormon perempuan. Namun, masih terdapat beberapa pertanyaan dengan tingkat jawaban benar yang rendah yaitu pada topik infertilitas dan jenis kontrasepsi yang tidak dianjurkan bagi perempuan berusia <21 tahun.

Pertanyaan mengenai pengertian infertilitas sekunder memiliki frekuensi jawaban benar terendah dibandingkan item pertanyaan lainnya. Frekuensi yang rendah ini mengindikasikan bahwa calon pengantin memiliki keterbatasan pemahaman terkait infertilitas, meliputi infertilitas primer, infertilitas sekunder, dan infertilitas tersier. . Temuan ini selaras dengan penelitian di wilayah

lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur tentang infertilitas masih dalam kategori kurang (Utari, 2019). Selain itu, rendahnya pengetahuan dalam aspek kesehatan reproduksi juga dilaporkan dapat memengaruhi pemahaman individu terhadap berbagai isu reproduksi, termasuk infertilitas (Diyanah et al., 2022). Rendahnya pengetahuan infertilitas dapat berdampak pada aspek psikologis yang diakibatkan dengan peningkatan risiko gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan stress yang lebih tinggi dibandingkan individu yang subur sehingga dapat menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan (Kiani et al., 2021).

Pertanyaan mengenai jenis kontrasepsi yang tidak dianjurkan bagi perempuan berusia <21 tahun menjadi pertanyaan dengan frekuensi jawaban benar terendah kedua setelah pemahaman infertilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman calon pengantin terkait penggunaan jenis kontrasepsi masih terbatas. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang metode kontrasepsi memiliki hubungan yang kuat dan berarah positif dengan pemakaian kontrasepsi (Shintya & Monde, 2021). Dengan demikian, rendahnya tingkat pengetahuan dapat berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan metode kontrasepsi. Rendahnya pengetahuan mengenai jenis kontrasepsi yang tepat, khususnya pada Perempuan usia <21 tahun dapat menyebabkan penggunaan kontrasepsi yang tidak sesuai, ketepatan cara penggunaan, serta rendahnya kepatuhan sehingga dapat meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan dan masalah kesehatan lainnya (Handayani & Putri, 2020).

Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki topik penelitian yang berfokus pada fase pranikah yang menjadi kekuatan utama penelitian, karena masih jarang diteliti dan memiliki nilai kebaruan dalam kajian kesehatan reproduksi. Pendekatan ini menempatkan calon pengantin sebagai sasaran strategis dalam upaya promotif dan preventif, sehingga hasil penelitian tidak hanya berkontribusi secara ilmiah tetapi juga memiliki potensi aplikatif dalam mendukung program edukasi pranikah dan keberhasilan program KB di layanan seperti KUA. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Kedua, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi yaitu KUA Kecamatan Banjarsari sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel lain seperti akses informasi dan edukasi pranikah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara karakteristik demografi dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan mengenai program Keluarga Berencana (KB), ditunjukkan dengan hasil uji statistik ($p=0,104$), pendidikan ($p=0,374$), dan pekerjaan ($p=0,191$) $> 0,05$. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Chodijah, S., & Wahyuni, I. S. (2024). Program KB pada Bangsa Kencana di Kampung Keluarga Berencana (KB) Sukamerindu Kota Bengkulu. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 1(2), 76-79.
<https://doi.org/10.69597/amj.v1i2.14>
- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33-40.
<https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>
- Aprilia, S. M., Suprpti, S., & Kusmiwiyati, A. (2023). Pengaruh Penyuluhan KB Dengan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Catin Tentang KB Di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(3), 30-41.
<https://doi.org/10.55606/jikg.v1i3.1280>
- Aswan, Y., & Harahap, Y. W. (2020). Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Perempuan Menikah Tentang Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga*, 5(1).
- Belinda, S. E., & Cahyaningrum, F. D. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan KB Di Kelurahan Bangunharjo. *DIALOGIA*, 2(1).
- Birabwa, C., Chemonges, D., Tetui, M., Baroudi, M., Namatovu, F., Akuze, J., Makumbi, F.,

- Ssekamatte, T., Atuyambe, L., Hernandez, A., & Sewe, M. O. (2021). Knowledge and Information Exposure About Family Planning Among Women of Reproductive Age in Informal Settlements of Kira Municipality, Wakiso District, Uganda. *Frontiers in Global Women's Health*, 2. <https://doi.org/10.3389/fgw.h.2021.650538>
- Diyanah, S. F., Susiloningtyas, I., & Sutrisminah, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dalam Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 85-99. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2246>
- Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60-71. <https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Handayani, S., & Putri, A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tentang kontrasepsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 12-18.
- Harzif, A. K., Maidarti, M., Handayani, F. N., & Andyra, A. F. (2022). Factors affecting knowledge regarding unmet need on fertile aged women in Indonesia: evaluation of 2012 and 2017 IDHS. *Reproductive Health*, 19(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01338-5>
- Kassim, M., & Ndumbaro, F. (2022). Factors affecting family planning literacy among women of childbearing age in the rural Lake zone, Tanzania. *BMC Public Health*, 22(1), 646. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13103-1>
- Khalil, S. N., Alzahrani, M. M., & Siddiqui, A. F. (2018). Unmet need and demand for family planning among married women of Abha, Aseer Region in Saudi Arabia. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(1), 31-36. <https://doi.org/10.1016/j.mef.2017.07.004>
- Kiani, Z., Simbar, M., Hajian, S., & Zayeri, F. (2021). The prevalence of depression symptoms among infertile women: a systematic review and meta-analysis. *Fertility Research and Practice*, 7(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s40738-021-00098-3>
- Mayangsari, D. K., Susilaningrum, R., Pipitcahyani, T. I., & Mamik, M. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Budaya Akseptor Kb Aktif Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Gema Bidan Indonesia*, 11(3), 84-90. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v11i3.86>
- Nuryuliana, N., & Rini, S. P. (2026). Hubungan antara Jenis Kelamin, Usia, dan Paritas terhadap Kepesertaan KB MKJP pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(2), 378-388. <https://doi.org/10.55606/jikiki.v6i2.11081>
- Purnami, I. G. A. P., Hindriyawati, W., Ekawati, D., & Kismoyo, C. P. (2023). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

- Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 114.
<https://doi.org/10.33490/b.v4i2.983>
- Rahayu, D. taurisiawati, Ertiana, D., & Shima, E. N. (2023). Edukasi Keluarga Tentang Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Program KB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 97-102.
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 513-517.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiati, E. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemberian buku saku PerKaSa (persiapan keluarga sehat) terhadap kesiapan menikah calon pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1).
<https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Sardi, R. A. A. T., & Werdani, K. E. (2025). A Literature Review of Factors Affecting Male Participation in Family Planning Methods in Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 152-162.
<https://doi.org/10.23917/jk.v18i2.2793>
- Setiawan, F., Megantari, G. S., Santoso, L. F. A. S., Nurdiansyah, F., Salsabiil, R., Mallapasi, H. A. A., & Latifi, S. R. (2025). Socioeconomic Factor Association to Knowledge and Attitude of Indonesian Young Adults Regarding Family Planning: A Cross-Sectional Multicenter Study. *Journal of Maternal and Child Health*, 10(5), 255-270.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2025.10.05.01>
- Shintya, L. A., & Monde, F. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi. *Nutrix Journal*, 5(2), 48-55.
<https://doi.org/10.37771/nj.Vol5.Iss2.582>
- Situmorang, E. Y. (2025). Teori Pengetahuan Dalam Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 447-461.
<https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.977>
- Sumarsih, S. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar : Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.30651/sinar.v5i1.17321>
- Susiloningtyas, I., Realita, F., & Hasna, F. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 120-133.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.821>
- Tinangon, H. A., Fahriyah, & Prakoso, B. (2025). Scientific Information of Higher Education: Analysis of Scientific Information Needs of Academics of The Stikes Gunung Maria. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 11-17.
<https://doi.org/10.20473/jpu.a.v15i1.2025.11-17>

- Utari, M. D. (2019). Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Infertilitas di Praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(1), 62-72.
- Wardani, Y. B., Annas, J. Y., & Ningrum, A. G. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dengan Kejadian Kehamilan Tidak diinginkan pada Wanita Menikah Usia Muda di Bojonegoro. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2193-2198. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15459>
- Yanti, D., Supiyah, S., & Mesalina, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 18-33. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.607>
- Yantika, B. R., & Werdani, K. E. (2026). Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 204-216. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i1.7027>